

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri telekomunikasi pada saat ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan teknologi dan konektivitas di seluruh dunia termasuk Indonesia. Teknologi Telekomunikasi di Indonesia sendiri pun sudah menjangkau masyarakat luas terutama pada telepon seluler. Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik mencatatkan 67,88 persen penduduk di Indonesia telah memiliki telepon Seluler (BadanPusatStatistik, 2022). Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2021 yang mencapai 65,87 persen. Selain itu menurut data dari MenKominfo bahwa pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 82 juta jiwa (Menkominfo, 2022).

Peran sektor telekomunikasi termasuk penting di dalam pertumbuhan ekonomi secara umum, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mendorong kebutuhan hidup masyarakat dalam komunikasi (Ilahude et al., 2021). Perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia bertanggung jawab atas penyediaan layanan komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menjadi faktor yang krusial dalam menentukan kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam infrastruktur, inovasi teknologi, dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, kesuksesan suatu perusahaan bisa dinilai dari sejauh mana kinerja keuangan perusahaan telah berhasil menciptakan dan memelihara pasar yang stabil. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi, dan profitabilitas menjadi faktor kunci karena dapat berperan sebagai sumber pendanaan dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat diperhitungkan melalui evaluasi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013: 189).

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memantau sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang benar. Dalam usaha untuk memaksimalkan kinerja keuangan, terdapat beberapa faktor yang memiliki peran, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Beberapa faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja keuangan melibatkan manajemen perusahaan yang bertugas untuk melindungi kepentingan investor, pemangku kepentingan lainnya, dan perusahaan itu sendiri, serta mengelola risiko. Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah investor, yang memiliki peran vital dalam operasional perusahaan dengan menyediakan modal untuk pengembangan usaha (Muttaqien & Damayanti, 2022).

Pada masa pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, perusahaan-perusahaan besar bahkan mengalami kerugian yang cukup drastis termasuk perusahaan telekomunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya berita yang beredar termasuk berita dari CNBC Indonesia pada 18 Mei 2020 yang menyebutkan bahwa Industri Telekomunikasi juga Terdampak Covid-19. (Jakarta, CNBC Indonesia) Pelaku industri telekomunikasi nasional menyebutkan industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli. Kerugian tersebut berdampak pada penurunan laba bersih dan penurunan aset perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (CNBC_Indonesia, 2019).

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018-2022

Kinerja Keuangan Perusahaan (dalam persentase)						
No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Telkom Indonesia (Persero)	11,26	10,71	10,44	10,69	9,09
2	PT Indosat	-2,19	2,49	-0,16	8,11	4,23
3	PT Smartfren Telecom	-10,21	-5,23	-2,06	-0,12	2,81
4	PT Bali Towerindo Sentra	2,19	1,93	2,63	4,05	4,02
5	PT Gihon Telekomunikasi	8,60	7,49	8,32	7,89	7,21
6	PT Visi Telekomunikasi Infrst	2,01	1,32	2,58	2,71	2,68
7	PT Inti Bangun Sejahtera	2,53	2,22	1,64	1,68	0,65
8	PT LCK Global Kedaton	3,65	2,39	3,61	2,05	1,59
9	PT Protech Mitra Perkasa	-0,83	-2,23	-0,22	0,73	3,29
10	PT Solusi Tunas Pratama	-6,85	2,21	1,52	-1,40	6,63
11	PT Sarana Menara Nusantara	8,61	7,55	7,41	4,89	5,12
12	PT Tower Bersama Infrst	1,97	2,90	3,10	3,81	3,40

(Sumber: IDX data diolah 2023)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Kinerja Keuangan Perusahaan yang dihitung dengan Rasio Return On Asset (ROA) mengalami fluktuasi naik turun dari tahun 2018-2022, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian yang cukup drastis sehingga menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan yang mengakibatkan nilai kinerja keuangan perusahaan menjadi negatif. Jika nilai Kinerja Keuangan mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Namun, jika nilai Kinerja Keuangan mengalami fluktuasi naik turun yang cukup drastis seperti pada tabel di atas, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup fatal sehingga Kinerja Keuangan Perusahaan cenderung naik turun dari tahun ke tahun. Berdasarkan kondisi tersebut, perkembangan pada industri telekomunikasi juga cenderung naik turun dikarenakan faktor kinerja keuangan perusahaan yang masih belum stabil sehingga perolehan laba tiap tahun tidak meningkat namun juga kadang menurun.

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh PDB suatu negara (Setiawanta & Hakim, 2019). Pendapatan domestik bruto (PDB) suatu negara dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dalam berbagai cara. Dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor ekonomi dan industri. Tingkat PDB yang tinggi cenderung menciptakan daya beli yang lebih besar di antara penduduk suatu negara. Ini dapat meningkatkan permintaan layanan telekomunikasi seperti internet. PDB yang tinggi juga dapat memengaruhi kebijakan pemerintah terkait dengan industri

telekomunikasi. Pemerintah mungkin lebih mendorong persaingan sehat dan melonggarkan regulasi untuk mendorong investasi dan pertumbuhan dalam sektor ini. Ini dapat memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai tambah bruto dari sektor telekomunikasi tumbuh 7,14% ke 181,72 triliun rupiah pada kuartal pertama di tahun 2022 yang dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 1.2.
Laju Pertumbuhan PDB Perusahaan Telekomunikasi



(Sumber: Badan Pusat Statistik 2022)

Berdasarkan pada Tabel 1.2, terjadi fluktuasi pertumbuhan PDB per kuartal dari kuartal pertama di tahun 2022 sampai kuartal pertama di tahun 2023. Fluktuasi dalam pertumbuhan PDB perusahaan telekomunikasi dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran layanan telekomunikasi. Mungkin ada kenaikan permintaan selama beberapa kuartal yang menyebabkan pertumbuhan yang positif, tetapi kemudian penurunan permintaan pada kuartal lain dapat

menyebabkan penurunan PDB. Kebijakan pemerintah terkait telekomunikasi, seperti peraturan harga atau alokasi spektrum frekuensi, dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Perubahan kebijakan yang menguntungkan dapat mendorong pertumbuhan PDB, sementara perubahan yang merugikan dapat menyebabkan penurunan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah struktur yang memiliki peran krusial dalam memotivasi kinerja perusahaan dan meningkatkan tingkat pengawasan perusahaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa memiliki saham dalam perusahaan dapat menjadi sumber kekuatan yang mendukung manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut penelitian (Wardhani & Suwarno, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hampir sama dengan penelitian (Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bertentangan dengan penelitian (Muttaqien & Damayanti, 2022) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yakni komisaris independen. Peran yang dimainkan oleh komisaris independen memiliki signifikansi yang besar bagi perusahaan karena ia memiliki kapabilitas dalam

mencegah terjadinya tindakan manajemen yang tidak transparan. Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen memiliki dampak yang kuat pada perilaku manajer dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian (Winingrum, 2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serupa dengan penelitian (Dewayani & Febyansyah, 2022) yang berpendapat hal yang sama bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Sitanggang, 2021) bahwa komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam operasional dan struktur keuangan perusahaan, dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan pasar. Menurut penelitian (Wardhani & Suwarno, 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Muttaqien & Damayanti, 2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yakni (Ernawati & Santoso, 2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah leverage. Leverage merujuk pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat mengamplifikasi modalnya dan memperluas kapasitas investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas. Menurut penelitian (Ningsih & Wuryani, 2021) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hampir sama, penelitian (Muttaqien & Damayanti, 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan namun negatif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Gunawan et al., 2019a) yang mengungkapkan hal yang berbeda bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muttaqien & Damayanti, 2022) dengan tiga perbedaan. Perbedaan yang pertama yakni variabel penelitian. Variabel penelitian yang diteliti oleh (Muttaqien & Damayanti, 2022) hanya ada tiga variabel yakni kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage yang menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini ditambahkan variabel komisaris independen sebagai proksi variabel *good corporate governance* sesuai dengan saran penelitian lanjutan. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan pihak lain sehingga diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perbedaan kedua yakni objek penelitian, pada penelitian (Muttaqien & Damayanti, 2022) mengambil objek perusahaan makanan dan minuman, sedangkan

pada penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan telekomunikasi. Naik turunnya kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi membuat peneliti lebih tertarik untuk dijadikan objek penelitian. Perbedaan yang ketiga yakni tahun pengamatan. Penelitian yang dilakukan (Muttaqien & Damayanti, 2022) yakni pada periode 2016-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen meliputi kinerja keuangan.
2. Objek pada penelitian yakni perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun pengamatan yakni 2018-2022.
4. Waktu penelitian dilakukan selama 1 minggu setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berbeda, dimana sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terjadi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun pada penelitian yang lain juga menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya dan didasarkan pada fenomena yang terjadi, maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengingat banyak fenomena naik turunnya kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terjadi dan telah diuraikan pada Tabel 1.1 di latar belakang, penulis menentukan mengenai peran fenomena kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* untuk diteliti yang akan dibuktikan pada hasil penelitian, apakah fenomena tersebut terjadi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Perusahaan telekomunikasi sangat sesuai untuk diteliti kinerja keuangannya dikarenakan trend naik turunnya laba perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan tidak stabil yang telah dibuktikan pada Tabel 1.1.

3. Fluktuasi naik turunnya PDB pada perusahaan telekomunikasi yang berpengaruh pada pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan yang diuraikan pada Tabel 1.2.

Berdasarkan rumusan masalah atau masalah penelitian tersebut, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi Terhadap Literatur Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik dalam bidang keuangan, manajemen, dan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menguji atau memperluas teori-teori yang ada tentang hubungan antara variabel-variabel seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kinerja keuangan.

2. Pengembangan Teori Baru

Jika penelitian ini menemukan hubungan atau pola yang baru atau tidak terduga antara variabel-variabel yang diteliti, hal tersebut dapat membuka jalan bagi pengembangan teori baru dalam bidang keuangan atau manajemen.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ini dapat membantu peneliti lain untuk merancang penelitian mereka sendiri dan memahami bagaimana menerapkan metode statistik dalam konteks keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pemahaman Lebih Baik bagi Pelaku Industri

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan mereka. Ini akan membantu manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam merencanakan strategi keuangan dan bisnis mereka.

2. Pengambilan Keputusan Investasi

Para investor, baik individu maupun institusi, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage dalam portofolio investasi mereka.

3. Sumber Referensi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan profesional keuangan yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.